BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Gigi merupakan salah satu organ terpenting pada tubuh yang digunakan untuk mengolah makanan. Gigi termasuk organ tubuh terpenting karena gigi merupakan organ tubuh yang bekerja pertama pada proses pencernaan. Cara kerja gigi antara lain yaitu mengigit, memotong, mengunyah, merobek, dan menghaluskan makanan. Namun dengan demikian gigi pun dapat mengalami gangguan dan kerusakan jika tidak dirawat dengan baik dan benar serta asupan pola gizi yang tidak diatur. Kerusakan pada gigi pun bermacam – macam sebagian besar dari masalah-masalah yang mempengaruhi kemunculan masalah tersebut, yaitu diakibatkan oleh kurangnya perawatan pada gigi, salah satunya tidak rajin menggosok gigi. Hal inilah yang menyebabkan banyak kuman yang menempel dan juga menyebabkan gangguan pada gigi. Beberapa ganguan kesehatan yang dapat menyerang gigi adalah gigi berlubang, karang gigi, gigi kuning dan tidak sehat.

Seperti yang dinyatakan oleh Ana (2015), "Salah satu jenis gangguan dan juga penyakit yang dapat menghampiri gigi yang paling sering menyerang gigi adalah gigi berlubang. Tidak hanya pada anak – anak, orang dewasa pun mudah mengalami kerusakan gigi berlubang." Gigi berlubang adalah kerusakan gigi yang terinfeksi, biasanya berasal dari bakteri. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, infeksi bahkan sampai kehilangan gigi akibat gigi yang rapuh, retak hingga patah. Penyakit gigi karena pembusukan disebabkan oleh beberapa tipe bakteri, sisa makanan yang menumpuk karena tidak terjangkau oleh sikat gigi menjadi penyebab utama berkumpulnya bakteri dan ada pula beberapa zat makanan dan minuman yang dapat mempercepat berkembangnya kerusakan gigi.

Di masa lalu, saat ada orang yang mengalami gigi berlubang, sebagian besar akan disarankan untuk dilakukan pencabutan sebagai solusi. Teknologi terkini justru sebaliknya. Berdasarkan teknologi kedokteran paling baru, gigi justru sebaiknya

dipertahankan selama masih memungkinkan di dalam rongga mulut. Tujuannya untuk menghindari efek samping dari mencabut gigi.

Di era modern saat ini begitu banyak makanan dan minuman olahan siap saji yang terbuat dari berbagai bahan kimia salah satunya dalah pemanis makanan dan minuman buatan, zat tersebut dapat mempengaruhi pada kesehatan gigi. Makanan dan minuman seperti coklat, permen, minuman bersoda dan minuman beralkohol mengandung zat yang mempercepat kerusakan gigi. Asupan gizi yang tidak diatur dan perilaku masyarakat yang kurang memperhatikan kondisi kualitas kesehatan gigi membuat semakin banyaknya tingkat kerusakan gigi yang terjadi pada masyarakat.

Merawat gigi yang harus rutin setiap hari dilakukan adalah menjaga kebersihan gigi dengan cara menyikat gigi minimal dua kali sehari, namun karena ada bagian gigi yang tidak terjangkau oleh sikat gigi kotoran yang menumpuk akan membusuk sehingga menimbulkan kerusakan gigi. Selain menjaga asupan makan dan minuman serta menyikat gigi, masyarakat dianjurkan untuk mengontrol kondisi kesehatan gigi pada dokter minimal enam bulan sekali, namun yang terjadi saat ini pada masyarakat adalah masyarakat baru mengunjungi dokter hanya apabila mengalami nyeri pada gigi yang sudah parah dan tingkat kerusakan yang fatal. Sehingga kesempatan untuk merawat gigi pun seringkali terlewat, dengan jalan terakhir yaitu mencabut gigi.

Pada gigi yang sudah berlubang dokter masih bisa mempertahankan kan gigi dengan kondisi tertentu gigi berlubang dapat dilakukan penambalan sementara serta perawatan saluran akar gigi yang membuat gigi berlubang dapat bertahan lebih lama tanpa harus melakukan pencabutan gigi. Kurangnya informasi dan pengetahuan akan cara merawat gigi yang baik dan benar membuat masyarakat tidak mampu mencegah kerusakan gigi, serta pengetahuan mengenai cara merawat gigi yang telah mengalami kerusakan seperti gigi berlubang membuat masyarakat lebih memilih meminum obat penghilang rasa sakit gigi kemudian melakukan pencabutan gigi tanpa melakukan perawatan gigi lebih lanjut.

I.2 Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang di atas telah diuraikan tentang gigi berlubang, identifikasi masalah tersebut dituangkan dalam poin-poin berikut ini:

- Kurangnya kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi, khususnya pada kondisi gigi berlubang.
- Kebanyakan masyarakat tidak begitu mempedulikan perawatan gigi untuk mencegah penyakit gigi berlubang.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi, kerusakan pada gigi berlubang dari mulai penyebab hingga akibatnya
- Kurangnya minat masyarakat untuk mengontrol kesehatan giginya pada dokter setiap 6 bulan sekali, masyarakat hanya akan menghubungi dokter ketika gigi berlubang sudah mengalami kerusakan yang parah dan mengalami nyeri yang sudah tidak tertahankan.

I.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana strategi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat gigi berlubang sehingga kualitas kesehatan gigi masyarakat dapat meningkat?

I.4 Batasan Masalah

Ada pun batasan masalah yang perlu di bahas agar pembahasan yang di ambil tidak terlalu luas yaitu sebagai berikut :

- Permasalahan dibatasi untuk kerusakan gigi berlubang
- Permasalahan dibatasi pada Perancangan Kampanye Sosial Merawat Gigi Berlubang Melalui Media Brosur.
- Permasalahan dibatasi untuk masyarakat berusia 17 tahun sampai dengan 25 tahun, dengan status ekonomi semua kalangan dan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

- Permasalahan dibatasi untuk wilayah Bandung sebagai wilayah dengan tingkat ke empat tertinggi di Indonesia yang mengalami karies gigi aktif (belum ditangani).

I.5 Tujuan Perancangan

Perancangan yang dilakukan bertujuan untuk :

- Masyarakat mengetahui informasi akan bahayanya gigi berlubang.
- Mengetahui cara pencegahan, penyebab, dan cara merawat kerusakan gigi berlubang.
- Mengetahui efek samping pencabutan gigi berlubang.
- Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat kesehatan gigi. khususnya pada gigi berlubang, sehingga kualiatas kesehatan gigi masyarakat dapat lebih baik
- Memperbaiki perilaku masyarakat agar dapat rutin memeriksakan gigi ke dokter dan menjaga pola makan demi menunjang kesehatan gigi yang tidak memperparah kondisi gigi berlubang.

I.6 Manfaat Perancangan

- Menumbuhkan minat masyarakat untuk lebih menjaga kesehatan gigi dan mulut, dan rutin memeriksakan giginya minimal 6 bulan sekali pada dokter gigi.
- Meningkatkan kualitas kesehatan gigi masyarakat.
- Memberikan informasi akan pentingnya kesehatan gigi bagi masyarakat luas.
- Memperbaiki perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi.
- Mengurangi kebiasaan buruk masyarakat yang dapat memperburuk kondisi kesehatan gigi.